

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh:

Naomi Indri Elsana Mamun¹

Reggie Tri Sudiono Purba²

Shelin Angel Oei³

Universitas Mikroskil

Alamat: JL. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera
Utara (20212).

Korespondensi Penulis: indrinaomi100@gmail.com, reggietri0613@gmail.com,
shelinangeloei@gmail.com.

***Abstract.** The government's ineffectiveness in managing tax revenues may be attributed to tax planning practices carried out by many companies. This study aims to provide empirical evidence on the effect of profitability, leverage, and fixed asset intensity on tax planning, with independent commissioners as a mediating variable. The research uses secondary data obtained from the financial statements of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period, selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Squares with the assistance of SmartPLS 4.0 software. The results indicate that profitability, leverage, and fixed asset intensity do not have a significant effect on tax planning, either directly or indirectly through independent commissioners. Furthermore, independent commissioners do not act as a mediating variable in the relationship between the three independent variables and tax planning. These findings imply that external oversight mechanisms through independent commissioners have not been effective in suppressing tax planning practices in the industrial sector. This study also contributes theoretically by expanding the understanding of the determinants of tax planning and highlights the need to strengthen corporate governance functions to promote better fiscal compliance.*

Received June 04, 2025; Revised June 15, 2025; June 27, 2025

*Corresponding author: indrinaomi100@gmail.com

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Keywords: *Intensitas Aset, Leverage, Profitabilitas, Tax Planning.*

Abstrak. Ketidakefektifan pemerintah dalam mengelolah penerimaan pajak dapat disebabkan adanya praktik *tax planning* yang dilakukan oleh banyak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap *tax planning* dengan komisaris independen sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 yang dipilih berdasarkan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komisaris independen. Selain itu, komisaris independen tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara ketiga variabel independen terhadap *tax planning*. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi pengawasan eksternal melalui komisaris independen belum mampu menekan praktik *tax planning* dalam konteks perusahaan sektor industri. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor determinan *tax planning* dan menunjukkan perlunya penguatan fungsi tata kelola perusahaan untuk mendorong kepatuhan fiskal yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Intensitas Aset, Leverage, Profitabilitas, Perencanaan Pajak.*

LATAR BELAKANG

Kontributor terbesar pendapatan negara Indonesia berasal dari penerimaan pajak. Berdasarkan data Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka, penerimaan pajak sejak masa peralihan pasca Covid-19, khususnya pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berhasil melampaui target APBN dan mengalami pertumbuhan yang positif (Oktaviyoni, 2024). Namun demikian, pertumbuhan rasio pajak Indonesia selama masa tersebut justru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 tercatat rasio pajak Indonesia adalah sebesar 9,11% yang kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi sebesar 10,39% (Puspita M. D., 2025). Sementara di tahun 2023 rasio pajak ini mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 10,21%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penerimaan pajak berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Terjadinya kesenjangan tersebut dapat disebabkan adanya pemanfaatan praktik *tax planning* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berkenaan dengan konflik keagenan antara pemerintah (principal) yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak dengan perusahaan (agen) yang ingin meminimalkan beban pajaknya.

Tax planning adalah upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal dengan mencari celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax planning* dilakukan dengan mempelajari peraturan perpajakan yang berlaku untuk kemudian menetapkan strategi perencanaan pajak yang tepat dengan kondisi perusahaan. Semakin optimal *tax planning* dilakukan, maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung perusahaan. Dalam praktiknya, diduga terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *tax planning* yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap dan leverage

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax planning* (Ria & Mahdar, 2024). Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah dasar perhitungan beban pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka manajer akan semakin maksimal melakukan *tax planning* sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Intensitas aset tetap adalah rasio yang menggambarkan intensitas kepemilikan aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Adisamartha & Noviyari, 2015). Intensitas aset tetap perusahaan yang tinggi menyebabkan beban depresiasi yang tinggi juga, beban depresiasi ini akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga, mendorong perusahaan untuk melakukan *tax planning*. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tingkat intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak (Karina, 2024). Leverage adalah rasio yang mengukur aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang (Wahyu, 2017). Selain digunakan sebagai pendanaan, utang memberikan keuntungan fiskal berupa pengakuan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Namun, hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax planning* (Saragih, Sembiring, & Purba, 2023) Hal ini dikarenakan leverage bukan faktor utama perusahaan dalam melakukan *tax planning*.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Selain faktor-faktor di atas, *tax planning* juga memiliki kaitan dengan keberadaan komisaris independen. Komisaris independen merupakan dewan pengawas perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan dan bebas keterkaitan dengan pihak internal perusahaan. Keberadaan komisaris independen adalah untuk memastikan perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku termasuk kepatuhan perpajakan. Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, sampai saat ini belum ditemukan penelitian empiris yang secara eksplisit mengkaji pengaruh komisaris independen terhadap *tax planning*. Padahal komisaris independen memiliki pengaruh terhadap keputusan strategis manajemen, termasuk *tax planning*. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian yang signifikan sehingga menjadi peluang untuk mengisi celah tersebut.

Dengan demikian peneliti bertujuan mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi *tax planning* dengan menambahkan komisaris independen sebagai variabel mediasi dalam penelitian berjudul “Faktor yang Mempengaruhi *Tax Planning* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur tata kelola perusahaan dengan memperjelas peran komisaris independen dalam pengambilan keputusan perencanaan pajak perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Menurut Scott (2015), pengertian teori agensi adalah suatu pengembangan dari teori yang mempelajari desain kontrak di mana para agen (pihak manajemen) bertindak atas nama principal (investor). Teori agensi mencakup hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu agen dan principal, di mana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Teori ini menyatakan bahwa masing-masing pihak termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka, yang dapat menyebabkan konflik antara agen dan principal. Perbedaan kepentingan dalam suatu perusahaan, di mana kedua pihak berusaha mempertahankan keuntungan mereka, sering kali menimbulkan masalah keagenan yang dikenal sebagai konflik agensi (Purba, 2023).

Salah satu sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia adalah *self-assessment*, di mana wewenang diberikan kepada perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. Sistem ini dapat menyebabkan terjadinya konflik agensi antara pemerintah (principal) yang berupaya meningkatkan penerimaan

pajak dan perusahaan (agen) yang berusaha meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Tax Planning

Tax Planning adalah upaya meminimumkan kewajiban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada namun berbeda tujuan dengan pembuat undang – undang. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang sesuai untuk dilakukan (Suandy, 2016). Menurut (Antonio, 2017), *tax planning* adalah suatu proses perencanaan perpajakan yang dilakukan secara strategis agar perusahaan dapat mengoptimalkan kewajiban pajaknya secara legal dan efisien. Proses ini bertujuan untuk memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan cara yang bijaksana sehingga beban pajak dapat diminimalkan tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh otoritas pajak.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan /atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan bank yang bersangkutan untuk bertindak independen (Akram , et al., 2023). Peran komisaris independen sangat penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan melalui pengawasan yang ketat serta pemberian masukan strategis demi menjaga kepentingan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan (Fitriani & Handayani, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber uang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan (Siswanto, 2021). Profitabilitas dapat digunakan perusahaan sebagai dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, hal ini dikarenakan profitabilitas dapat mencerminkan prospek masa depan dan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Return of Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Darmawan, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pasal 17 ayat (1) huruf b UU PPh menyebutkan tarif pajak dikenakan atas penghasilan kena pajak pada dasarnya berasal dari laba atau penghasilan neto fiskal setelah koreksi terhadap laporan laba rugi komersial. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak (Antonio, 2017).

Leverage

Leverage adalah biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap. *Leverage* yang timbul karena menggunakan dana dengan beban tetap (utang) disebut *financial leverage*. Sedangkan, *leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap (aktiva tetap) disebut dengan *operating leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan usaha. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin utang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Adapun utang dapat diperoleh dari lembaga pembiayaan atau dengan menerbitkan surat pengakuan hutang (obligasi) (Siswanto, 2021). Keberadaan utang akan menimbulkan bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atau yang disebut sebagai biaya utang (Supiyanto, et al., 2023). Berdasarkan Undang – undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1, biaya utang merupakan pengurang atas penghasilan kena pajak perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Supiyanto, et al., 2023) yang menyatakan dengan pembiayaan jangka panjang (utang) dapat memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak atas tanggungan bunga pinjaman.

Intensitas aset tetap

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aset dibedakan menjadi dua kategori, yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang memiliki bentuk fisik dan dapat dilihat, sedangkan aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Dari segi waktu, aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset perusahaan yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun, sedangkan aset tetap adalah aset yang dibeli oleh perusahaan dengan biaya yang relatif tinggi dan digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan (Sumarsan, 2022). Berdasarkan PSAK Nomor 17, penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat estimasi. Adapun faktor yang mempengaruhi penyusutan yaitu biaya perolehan, estimasi masa manfaat, dan estimasi nilai aset di akhir masa manfaat. Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya penyusutan yang melekat pada aset tetap (Adisamartha & Noviari, 2015). Beban penyusutan yang melekat pada aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini karena beban penyusutan dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Dharma & Ardiana, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Planning* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Mediasi

Profitabilitas tinggi dapat memotivasi perusahaan melakukan *tax planning* untuk menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Komisaris independen bertugas mengawasi agar insentif manajemen tidak mengarah pada praktik agresif yang merugikan pemilik perusahaan (Tania & Mukhlisin, 2021).

Hipotesis:

1. H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax planning*.
2. H_{1a} : Komisaris independen memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax planning*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Planning* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Mediasi

Leverage yang tinggi memberi insentif untuk melakukan *tax planning* karena beban bunga dapat dikurangkan pajak. Namun, risiko konflik agensi yang muncul dapat

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

diminimalkan dengan pengawasan ketat oleh komisaris independen (Michael & Widjaja, 2023).

Hipotesis:

1. H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax planning*.
2. H_{2a} : Komisaris independen memediasi pengaruh *leverage* terhadap *tax planning*.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Planning* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Mediasi

Dalam perspektif *Agency Theory*, intensitas aset tetap yang tinggi sering menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agresif melalui penyusutan dan insentif fiskal lainnya. Namun, adanya komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan dapat memediasi perilaku manajer sehingga praktik *tax planning* tetap berada dalam batas kewajaran dan tidak merugikan pemegang saham (Tanjaya & Jati, 2023).

Hipotesis:

1. H_3 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax planning*.
2. H_{3a} : Komisaris independen memediasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax planning*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu tipe penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik dari populasi tertentu, atau berusaha menggambarkan fenomena dengan detail. Penelitian deskriptif kuantitatif juga merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan dan/atau memperoleh informasi yang lebih mendalam dan luas mengenai suatu fenomena dengan mengikuti tahapan penelitian yang terstruktur (Yusuf, 2016).

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data mengenai perusahaan-perusahaan tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan data

Metode Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2021). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan keuangan dalam periode 2021 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Studi Pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan data ataupun informasi dari berbagai literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti (Nazir, 2017).

Populasi & Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian seorang peneliti dalam konteks ruang dan waktu yang telah ditentukan (Margono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis mencakup semua perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, yang berjumlah 51 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian, di mana populasi mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan data tersebut (Yusuf, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1 : Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian : Perusahaan Industri yang berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2021-2023	51
	Kriteria	

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

1	Perusahaan Industri yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2021-2023	0
2	Perusahaan Industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2021-2023	(2)
3	Laporan keuangan yang tidak di publikasikan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah	(3)
Jumlah Sampel		45
Jumlah Pengamatan = 45 x 3 tahun		135

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021-202

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Planning*. Perencanaan pajak merujuk pada strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara efektif namun tetap dalam batas hukum (Richardson, Taylor, & Lanis , 2015)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas(x1)

Profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak karena memiliki sumber daya yang memadai serta akses informasi perpajakan yang lebih baik (Latipah, Lestari, & Akbar , 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Leverage(x2)

Semakin tinggi leverage, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya melalui tax avoidance (Puspita & Noviaari, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Intesitas aset tetap(x3)

Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Karina, 2024).

$$\text{Intesitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Variabel Mediasi (Z)

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen. Keberadaan komisaris independen dapat menekan praktik tax avoidance karena mereka memiliki fungsi pengawasan yang lebih objektif terhadap manajemen (Fadhilah & Ratri, 2020)

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Metode ini dipilih karena cocok untuk menguji model yang kompleks, termasuk yang melibatkan variabel mediasi, serta tidak memerlukan data yang berdistribusi normal (Hair, Hult, Ringle, Sarstedt, & Danks, 2022).

PLS-SEM berbasis varian sangat efektif dalam menganalisis hubungan kausal antara variabel laten, terutama dalam model yang melibatkan banyak indikator dan sampel yang tidak besar. SmartPLS 4.0 menawarkan antarmuka visual yang lebih intuitif, fitur analisis mediasi yang lebih otomatis, serta pengukuran validitas dan reliabilitas yang terintegrasi dalam satu platform analisis (Hair, Hult, Ringle, Sarstedt, & Danks, 2022).

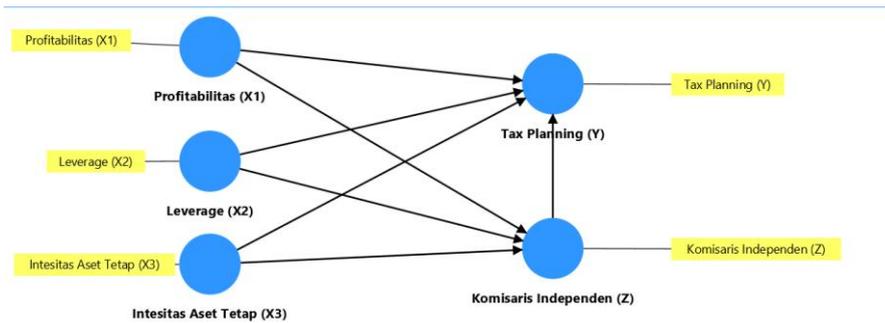
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Path Coefficients

Model penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Intensitas Aset Tetap (X3) terhadap Tax Planning (Y), dengan Komisaris Independen (Z) sebagai variabel mediasi. Model ini divisualisasikan dalam bentuk path diagram menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Gambar 1: Path Diagram



Sumber: SmartPLS 4.0

Model ini memungkinkan analisis hubungan langsung dan tidak langsung (mediasi) secara bersamaan, dan PLS-SEM menjadi metode yang tepat karena mampu mengakomodasi model kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta tidak memerlukan asumsi distribusi data yang normal (Hair, Hult, Ringle, Sarstedt, & Danks, 2022).

Tabel 2: Path Coefficients – Matrix inner model

	Intesitas Aset Tetap (X3)	Komisaris Independen (Z)	Leverage (X2)	Profitabilitas (X1)	Tax Planning (Y)
Intesitas Aset Tetap (X3)		0.153			0.012
Komisaris Independen (Z)					-0.004
Leverage (X2)		-0.094			0.006
Profitabilitas (X1)		-0.113			-0.025
Tax Planning (Y)					

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan matriks *path coefficients*, seluruh hubungan antar variabel menunjukkan nilai koefisien jalur yang kecil (positif maupun negatif), yang menandakan bahwa pengaruh antar variabel sangat lemah. Tidak ada hubungan yang memiliki nilai koefisien mendekati atau melebihi 0,2 (yang biasanya dianggap pengaruh moderat), dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, semua jalur ini juga tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$).

Dengan kata lain, meskipun Intensitas Aset Tetap menunjukkan pengaruh positif terhadap Komisaris Independen sebesar 0.153, pengaruh tersebut tetap tidak signifikan. Semua variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perencanaan Pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, Komisaris Independen juga tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap Perencanaan Pajak, dengan koefisien sebesar -0.004.

R-Square

Tabel 3: *R-Square – Overview*

	R-Square	R- Square Adjusted
Komisaris Independen (Z)	0.046	0.028
Tax Planning (Y)	0.001	-0.026

Sumber: SmartPLS 4.0

Hasil R-square menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel Komisaris Independen (Z) dan *Tax Planning* (Y) sangat rendah. Nilai R-square untuk Komisaris Independen sebesar 0,046, yang berarti bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap hanya mampu menjelaskan 4,6% variasi dalam Komisaris Independen, sedangkan sisanya 95,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Lebih lanjut, R-square untuk *Tax Planning* hanya sebesar 0,001 (0,1%), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model (Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Komisaris Independen) hampir tidak memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel *Tax Planning*. Bahkan, nilai R-square adjusted bernilai negatif (-0,026), yang mengindikasikan bahwa model justru kurang baik dalam menjelaskan variabel tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Bootstrapping

Tabel 4: Path Coefficients – Mean, STDEV, T Values, P Values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Profitabilitas (X1) -> Tax Planning (Y)	-0.025	-0.028	0.056	0.437	0.663
Profitabilitas (X1) -> Komisaris Independen (Z)	-0.113	-0.115	0.074	1.536	0.125
Leverage (X2) -> Tax Planning (Y)	0.006	0.004	0.060	0.095	0.925
Leverage (X2) -> Komisaris Independen (Z)	-0.094	-0.110	0.097	0.973	0.331
Komisaris Independen (Z) -> Tax Planning (Y)	-0.004	0.010	0.091	0.049	0.961
Intensitas Aset Tetap (X3) -> Tax Planning (Y)	0.012	0.002	0.109	0.112	0.911
Intensitas Aset Tetap (X3) -> Komisaris Independen (Z)	0.153	0.152	0.079	1.934	0.054

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan SmartPLS, diketahui bahwa Komisaris Independen tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Intensitas Aset Tetap (X3) terhadap Tax Planning (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian sebagai berikut:

1. Jalur Profitabilitas (X1) → Komisaris Independen (Z) memiliki nilai $p = 0,125 (> 0,05)$, yang berarti hubungan tidak signifikan.
2. Jalur Leverage (X2) → Komisaris Independen (Z) memiliki nilai $p = 0,331 (> 0,05)$, juga tidak signifikan.
3. Jalur Intensitas Aset Tetap (X3) → Komisaris Independen (Z) menunjukkan nilai $p = 0,054 (> 0,05)$, yang meskipun mendekati 0,05, tetap belum dapat dikatakan signifikan secara statistik.

4. Terakhir, jalur Komisaris Independen (Z) → Tax Planning (Y) memiliki nilai $p = 0,961 (> 0,05)$, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari Komisaris Independen terhadap Tax Planning.

Karena seluruh jalur tersebut memiliki nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, baik dari variabel independen ke mediator maupun dari mediator ke variabel dependen. Oleh karena itu, tidak terdapat efek mediasi oleh Komisaris Independen dalam model ini.

Tabel 5: *Specific Indirect Effects*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Intesitas Aset Tetap (X3) ->					
Komisaris Independen (Z) -> Tax Planning (Y)	-0.001	0.001	0.017	0.041	0.967
Leverage (X2) ->					
Komisaris Independen (Z) -> Tax Planning (Y)	0.000	-0.001	0.015	0.029	0.977
Profitabilitas (X1) ->					
Komisaris Independen (Z) -> Tax Planning (Y)	0.001	-0.001	0.012	0.041	0.967

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji *specific indirect effect*, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Intesitas Aset Tetap (X3) terhadap *Tax Planning* (Y) melalui Komisaris Independen (Z). Hal ini terlihat dari nilai p masing-masing jalur, yaitu sebesar 0,967 untuk $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$, 0,977 untuk $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$, dan 0,967 untuk $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$, yang seluruhnya berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa Komisaris Independen tidak berperan sebagai mediator dalam model yang dianalisis.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Planning* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Mediasi

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan *tax planning*, karena semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen akan berusaha memaksimalkan laba setelah pajak demi kepentingan pemilik atau principal (Scott, 2015). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning*, baik secara langsung ($p = 0,663$) maupun tidak langsung melalui komisaris independen ($p = 0,967$). Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan komisaris independen juga tidak signifikan ($p = 0,125$), yang menunjukkan bahwa peningkatan laba belum tentu diikuti dengan pengawasan efektif terhadap strategi pajak.

Hasil ini berbeda dengan (Nopianti, 2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan *tax planning*, tetapi konsisten dengan (Latipah, Lestari, & Akbar, 2024) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan. Kebaruan temuan ini terletak pada periode pengamatan pasca-pandemi (2021–2023) serta konteks sektor industri di Indonesia, yang kemungkinan besar menghadapi tekanan pemulihan operasional dan mengutamakan stabilitas jangka pendek dibandingkan efisiensi perpajakan.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Planning* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Mediasi

Menurut teori *trade-off*, penggunaan utang memiliki manfaat pajak berupa pengurangan laba kena pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (Supriyanto, Mulyono, & Fitriani, 2023) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning* ($p = 0,925$) dan juga tidak berpengaruh terhadap komisaris independen sebagai variabel mediasi ($p = 0,977$). Hubungan *leverage* terhadap komisaris independen pun tidak signifikan ($p = 0,331$).

Hasil ini selaras dengan (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax planning*, namun bertentangan dengan (Nopianti, 2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Fakta empiris ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan utang secara strategis untuk kepentingan pajak, atau terdapat batasan pengakuan biaya bunga yang mengurangi potensi *leverage* sebagai alat *tax planning*. Kebaruan dari temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pengaruh struktur pembiayaan terhadap pajak tidak berlaku seragam antar perusahaan dan sektor, terutama dalam periode pemulihan ekonomi.

Pengaruh Intesitas Aset Tetap Terhadap *Tax Planning* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Mediasi

Dari sudut pandang perpajakan, intensitas aset tetap berkaitan erat dengan beban penyusutan yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi menurunkan pajak terutang (Suandy, 2016). Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning*, baik secara langsung ($p = 0,911$) maupun secara tidak langsung ($p = 0,967$). Jalur dari intensitas aset tetap ke komisaris independen pun tidak signifikan ($p = 0,054$), meskipun mendekati ambang signifikansi

Temuan ini sesuai dengan (Prasetyo, Putri, & Hidayat, 2023) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak memengaruhi *tax planning*, namun berbeda dengan (Karina, 2024) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan. Kebaruan dari penelitian ini mencerminkan bahwa aset tetap, meskipun memiliki potensi manfaat fiskal, belum secara aktif dimanfaatkan sebagai alat *tax planning*. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam praktik perusahaan industri, pengelolaan aset lebih difokuskan pada efisiensi operasional ketimbang optimalisasi beban pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komisaris independen, serta komisaris independen juga tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang *tax planning* dengan

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan sektor industri di Indonesia, faktor-faktor internal seperti kinerja keuangan dan struktur kepemilikan aset belum tentu menjadi determinan utama dalam strategi perencanaan pajak, serta peran pengawasan komisaris independen masih belum efektif dalam menekan atau mengarahkan kebijakan perpajakan perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini menantang anggapan dalam teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan eksternal dapat secara signifikan menekan perilaku oportunistik manajemen dalam pengelolaan pajak, sehingga membuka peluang untuk pencetusan pendekatan teoritis baru yang mempertimbangkan peran budaya tata kelola dan kepatuhan regulasi dalam konteks lokal. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan perlunya penguatan fungsi pengawasan komisaris independen melalui peningkatan kompetensi, transparansi peran, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kebijakan strategis perusahaan, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan variabel dan cakupan sektor yang relatif sempit, serta rendahnya nilai *r-square* yang menunjukkan perlunya pengembangan model yang lebih komprehensif di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, efektivitas komite audit, dan faktor eksternal seperti tekanan regulasi, serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mix-method*) agar dapat menangkap dimensi kualitatif dari praktik *tax planning* secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Adisamartha, I. M., & Noviari, N. (2015). The effect of liquidity, leverage, inventory intensity and intensity of fixed assets on the aggressiveness level of corporate taxpayers. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.
- Akram, H., Hantono, H., Prihastiwi, A. D., Theres, A., Widyastuti, D. T., Wahyuningsih, W., . . . Ungkari, D. M. (2023). *Manajemen perusahaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Antonio, M. S. (2017). *Bank syariah: Teori dan praktik kontemporer (Edisi ke-1)*. Jakarta: Bank syariah: Teori dan praktik kontemporer (Edisi ke-1).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*.

- Dewi, A. A. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(1), 20–28.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fadhilah, M. N., & Ratri, M. C. (2020). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Fitriani, R., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 45-56.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Danks, N. P. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using SmartPLS 4*. Cham: Springer.
- Indonesia, P. R. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Karina, V. N. (2024). Pengaruh intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 12(1), 33–45.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latipah, F., Lestari, P., & Akbar, A. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas dan komisaris independen terhadap tax planning. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(1), 12–25.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Michael, M., & Widjaja, W. (2023). Understanding Tax Avoidance: Insights from Commissioners, Ownership, Audit, Executives. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2).
- Nasution, K. M., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopianti, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 77–91.
- Oktaviyoni, A. (2024, Januari 22). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka*. Diambil kembali dari Direktorat Jenderal Pajak:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX PLANNING* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

<https://pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>

- Prasetyo, A., Putri, D. A., & Hidayat, R. R. (2023). Pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 55–63.
- Purba, R. (2023). *Teori agensi dan implikasinya dalam pengelolaan perusahaan*. Jakarta: Merdeka Kreasi.
- Purwaningsih, E., & Hernawati, R. (2020). *Pengaruh komisaris independen terhadap tax planning*.
- Puspita, M. D. (2025). *Wamenkeu Klaim Rasio Pajak Membaik, Begini Faktanya*. Jakarta: Tempo.Co.
- Puspita, R. D., & Noviaari, N. (2016). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 262–287.
- Resmi, S., & Noor, R. M. (2019). *Pengaruh komisaris independen terhadap perencanaan pajak*.
- Ria, J., & Mahdar, N. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intesintas Persediaan Terhadap Tax Planning. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan EKonomi Digital*, 37.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2015). The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(3), 1-25.
- Saragih, A. E., Sembiring, Y. C., & Purba, M. R. (2023). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson Education.
- Siswanto, E. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarsan, D. T. (2022). *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Jakarta: Campustaka.
- Supiyanto, Y., Martadinata, P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., . . . Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- Supriyanto, A., Mulyono, M. T., & Fitriani, I. (2023). Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap tax planning. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 6(1), 18–29.
- Tania, F. F., & Mukhlisin. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *Management & Economics Research Journal*, 2(4), 66-85.
- Tanjaya, R. D., & Jati, I. K. (2023). Leverage, Capital Intensity, dan Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11).
- Wahyu, W. (2017). *The influence of size, return on equity, and leverage on the disclosure of corporate social responsibility (CSR) in manufacturing companies*. *International Journal of Education and Research*, 5(8).
- Yusuf, A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.